

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani. Masa usia dini merupakan rentangan usia peka, dimana dalam masa tersebut potensi anak akan berkembang sesuai dengan lingkungan tempat anak berada. Tugas guru dan orang tua untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin dengan cara menyediakan lingkungan berupa kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak (Dedy, 2011: 9). Perkembangan kecerdasan pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh perilaku dan lingkungan. Kecerdasan emosional memberikan andil cukup berarti dalam membina moralitas anak.

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Goleman, 2001:4). Perkembangan positif dalam konteks perkembangan emosi, maksudnya adalah mampu menciptakan dan menyediakan kondisi yang dapat menjamin terkendalinya ekspresi emosi dari setiap anak sehingga emosi anak terlindungi, lebih stabil dan seimbang, wajar dalam tampilannya (Goleman, 2005:7). Inti dari kecerdasan emosional yang selama ini diperkenalkan adalah kemampuan dalam membangun emosi secara baik dalam hubungan diri sendiri dan orang lain.

Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0 - 6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh setiap tahapan perkembangan anak (Sujiono, 2009 :6).

Perkembangan kecerdasan anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru kepada anak didiknya. Karena hal ini sudah mencakup berbagai dimensi yang cukup luas, yang pemantauannya dan pengembangannya tidak semudah aspek bahasa, kognitif atau kemampuan dasar yang lainnya. Untuk itu sebagai pendidik Pendidikan Anak Usia Dini sangat perlu untuk mendapatkan pembekalan yang komprehensif dan kontinyu sekaligus memakai cara memotivasi emosional anak melalui perkembangan motorik halus dan berbagai aspek kecerdasan pada anak usia 3-4 tahun (Uno Hamzah. B, 2013: 3). Menurut Freud anak usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*) di dalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, jasmani dan sosialnya (Munanadar, 1999).

Perkembangan sosial emosional anak pada usia prasekolah berkembang pesat. Pada usia tersebut keadaan emosi anak penuh dengan ketidakseimbangan karena anak-anak mudah keluar dari fokus, dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan – ledakan emosi secara spontanitas sehingga menjadikan ia sulit untuk dibimbing dan diarahkan. Untuk menenangkan mereka dan dapat mengikuti kegiatan dengan metode mendengarkan cerita-cerita yang menarik, sehingga rasa kenyamanan anak akan timbul pada saat belajar (Sujiono, 2009: 6-7)

Cerita bergambar pengertiannya adalah menyalurkan atau menyampaikannya pesan dan pengertian kepada peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sedemikian rupa sehingga diharapkan kemampuan perkembangan emosional anak dapat optimal dan dapat memotivasi anak lebih giat dalam belajar. Dengan menggunakan metode bercerita bergambar perkembangan emosional anak bisa terkontrol dan terarah dengan baik. Metode cerita dengan gambar merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak. Bercerita dengan menggunakan gambar

sebagai objek yang dapat dilihat dan membantu daya nalar anak untuk berimajinasi dengan gambar yang dilihat. Keadaan tersebut mampu meningkatkan perkembangan emosional anak menjadi lebih terarah dan lebih baik. Bahasa dan gambar dalam cerita mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan emosional anak (Dhieni et al, 2005: 6.28)

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan secara terus-menerus. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani, agar mempunyai kesiapan menghadapi pendidikan lebih lanjut (Depdiknas.2004:4 dalam Sudjiono, 2009:6). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional(sikap dan perilaku serta norma agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Metode bercerita bergambar sangat berpengaruh pada peningkatan perkembangan emosional anak dengan melihat gambar yang menarik sebagai penunjang dan sarana bercerita pada saat pembelajaran sehingga anak menjadi nyaman dan senang. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang diperoleh peneliti pada saat memberikan materi pembelajaran menggunakan metode bercerita bergambar di PPT Sakura dapat dikemukakan bahwa dari seluruh jumlah anak yang ada di sekolah tersebut terdapat 50% anak yang dirasakan masih belum optimal dan masih kurang dalam menekan emosionalnya saat belajar. Artinya peningkatan perkembangan emosional anak dalam metode bercerita bergambar masih rendah, bisa dilihat saat pembelajaran anak- anak masih belum mengerti dan belum bisa untuk berbagi dan peduli dengan temannya. hal ini disebabkan karena kegiatan ini memang belum ada tindak

lanjutnya untuk memberikan kreatifitas pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita bergambar pada anak-anak. Latuheru (2008:14), menyatakan bahwa media pembelajaran bahan, alat, atau, tehnik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat tepat guna. Metode bercerita bergambar ini dapat meningkatkan perkembangan berbagai macam aspek kecerdasan anantara lain : moral dan agama, emosional, bahasa, kognitif, fisik dan seni yang selanjutnya akan menjadi motivasi dalam setiap pembelajaran. Menurut Moeslichatoen(2004:1) ada beberapa tehnik berceritayang dapat dipergunakan antara lain guru dapat dapat membaca langsung dari media gambar dalam suatu cerita.

Dengan tanda-tanda yang diamati melalui sikap dan perilaku anak. Hal itu menunjukkan masih kurangnya penyemangat dan motivasi emosional anak yang antara lain, perkembangan emosional anak melalui metode bercerita bergambar yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu anak diizinkan untuk bebas bermain dan belajar dengan melihat dan memegang secara langsung gambar yang disediakan. Agar anak merasa nyaman dan gembira saat kegiatan bercerita bergambar dibebaskan untuk memilih gambar kesukaannya, sehingga keseimbangan emosi dan kepekaan anak secara positif akan tetap seimbang dan terpelihara dengan baik. Bila dikaitkan dengan metode pembelajaran menurut Ismail dan Darmini (2017:219-257) seorang guru harus menyesuaikan metode apa yang relevan.

Dari uraian di atas kondisi perkembangan emosional anak usia dini saat kegiatan pembelajaran di PPT Sakura memang masih belum maksimal dan dapat dikatakan masih rendah, maka peneliti mengambil judul Pengaruh Metode Bercerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Sakura Rungkut, Surabaya.

B. Batasan Masalah /Fokus Penelitian

Peneliti membahas tentang perkembangan emosional anak umur 3-4 tahun dengan metode bercerita bergambar versi cerita anak di PPT Sakura di

Rungkut Surabaya. Peningkatan perkembangan emosional anak sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak menjadi lebih baik serta nyaman terkendali. Kondisi yang seperti itu dapat mempengaruhi perkembangan emosional pada anak-anak yang lain. Metode bercerita bergambar ini bisa mengubah emosional anak menjadi tenang dan stabil, yang nantinya sebagai bekal pembuka jalan serta pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana proses metode bercerita bergambar di PPT Sakura Rungkut Surabaya?
- 2) Bagaimana pengaruh metode bercerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Sakura Rungkut Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui penerapan perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun melalui metode bercerita bergambar di PPT Sakura Rungkut, Surabaya.
- 2) Mengetahui perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di PPT Sakura Rungkut, Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi terkait dengan pemanfaat.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak, manfaat bagi guru dan manfaat bagi ilmu pengetahuan serta teknologi.

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keseimbangan emosional anak usia 3-4 tahun lebih terkontrol dan lebih baik melalui metode bercerita bergambar dengan baik. Adapun manfaatnya antara lain:

a. Manfaat Bagi Anak

Dengan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan emosional anak baik pada saat bermain maupun saat anak belajar.

Mampu meningkatkan aspek perkembangan norma dan agama, motorik seni, bahasa serta kognitif pada anak.

Membangun retensi (mengingat materi) dan menyentuh emosi dan rasa etik pada anak

Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis, nyaman dan menyenangkan.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, terutama dalam hal meningkatkan pengembangan emosional pada anak.

c. Bagi PPT

Membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah pengembangan emosional anak melalui metode bercerita.

d. Bagi orang tua

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengatasi kejenuhan, dan kebosanan Anak saat bermain dan belajar. Orang tua juga berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan anak, dengan memberikan metode bercerita bergambar agar menyeimbangkan emosional anak dalam pembelajaran dan saat dirumah secara kondusif.

e. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung tentang cara meningkatkan pengembangan emosional anak melalui metode bercerita bergambar. Peneliti dapat mengetahui dampak dan manfaat dari pengembangan emosional yang diberikan pada anak. Peneliti mempunyai cara mudah dan sederhana untuk mengetahui pengembangan emosional anak usia 3-4 tahun melalui metode bercerita bergambar sesudah penelitian.

